

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan hal penting yang dibutuhkan oleh manusia yang sangat berpengaruh dalam kehidupannya. Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, hal itu sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Abad ke-21 membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas unggul karena perkembangan zaman yang pesat. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas mutu sumber daya manusia seperti mampu membentuk individu untuk dapat beradaptasi dengan berbagai macam kondisi, kreatif, tanggung jawab, berpikir kritis, menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat maupun lingkungan. Tujuan pendidikan nasional tersebut dapat tercapai apabila penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan baik dan berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan mempengaruhi kualitas peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan dikemas dalam satu perangkat yang disebut dengan kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 19). Memiliki pendidikan yang berkualitas tentunya dilakukan dengan berbagai upaya. Pengembangan kurikulum merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pengembangan kurikulum dilakukan agar kurikulum mampu menyesuaikan dengan kebutuhan zaman yang terus berubah.

Perubahan kurikulum mau pun penggantian kurikulum di Indonesia tentu tidak terlepas dari persoalan perubahan zaman. Sebab, hakikat penyelenggaraan pendidikan yaitu untuk menjadi solusi terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi

Husnul Nadiya, 2020

ANALISIS BUKU SISWA KELAS V TEMA 6 PADA KONSEP KALOR DITINJAU DARI ASPEK KETERAMPILAN PROSES SAINS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bangsa dan negara. Maka dari itu kurikulum merupakan suatu program yang direncanakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan guna memajukan bangsa itu sendiri. Pengembangan kurikulum merupakan suatu hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang selalu berubah dan mampu menjawab permasalahan yang dihadapi bangsa dan negara.

Dengan adanya pengembangan kurikulum maka kurikulum mengalami perubahan secara terus menerus. Salah satu perubahannya yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006 menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Perubahan kurikulum tersebut merupakan suatu upaya perbaikan pendidikan di Indonesia untuk menyesuaikan dengan kebutuhan zaman. Salah satunya dengan menerapkan pendidikan karakter, karena pendidikan tidak hanya membekali peserta didik dengan kecerdasan intelektual saja, namun membekali nilai-nilai norma untuk membentuk akhlak yang mulia dan berbudi pekerti (Mulyasa, 2013). Pengembangan Kurikulum 2013 berpacu pada standar nasional pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 mengatur delapan standar nasional pendidikan di Indonesia sebagai pedoman dan arah dalam merumuskan dan menetapkan kegiatan pembelajaran. Empat diantaranya yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, serta standar sarana dan prasarana.

Standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang diperoleh. Standar isi berhubungan dengan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan kompetensi peserta didik pada setiap mata pelajaran. Standar proses merupakan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan proses pembelajaran. Kemudian standar sarana dan prasarana merupakan standar fasilitas untuk menunjang pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penting dalam pelaksanaannya, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pada pendidikan sekolah dasar (SD) ketiga aspek tersebut terintegrasi dalam satu pembelajaran yaitu tematik terpadu.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik. Menurut Ramadhani dkk (2019) pendekatan saintifik digunakan sebagai

pendekatan proses pada pembelajaran, meningkatkan dan menyeimbangkan antara *hardskills* dan *softskills*, serta sumber belajar yang bersumber dari mana saja, tidak hanya terfokus dari guru, namun bisa juga dari buku teks pelajaran. Komponen-komponen pendekatan saintifik yang digunakan dalam pembelajaran yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan.

Komponen-komponen pendekatan saintifik ini selaras dengan aspek keterampilan proses yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran. Aspek keterampilan proses sains yang selaras dengan komponen-komponen pendekatan saintifik yaitu mengamati, mengklasifikasi, interpretasi, meramalkan, melakukan percobaan, dan mengkomunikasikan (Rustaman, 2011). Keterampilan proses sains merupakan keterampilan dasar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang perlu dikembangkan. Mengembangkan keterampilan proses dapat membantu peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan fakta, konsep serta membentuk pribadi yang berkarakter. Dengan keterampilan proses sains, peserta didik mampu mengonstruksi pengetahuannya sendiri untuk pemahaman pembelajaran yang dipelajarinya. Maka sangat penting menerapkan aspek indikator keterampilan proses sains pada pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk aktif agar memperoleh pengalaman dan pemahamannya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan hakikat IPA yang terbagi menjadi tiga komponen yaitu IPA sebagai produk, proses, dan sikap. Dapat diartikan bahwa IPA tidak hanya memperoleh pengetahuan saja, namun dengan IPA diharapkan dapat memahami proses memperoleh pengetahuannya, serta membentuk sikap yang diperoleh dari pengetahuan dan proses memperoleh pengetahuan tersebut. Keterampilan proses merupakan salah satu bagian dari IPA yang harus diterapkan dan mendukung pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas akan berjalan dengan baik jika dibantu oleh fasilitas atau sumber belajar yang cukup.

Sumber belajar merupakan salah satu hal penting yang menunjang proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Akbar (2013) sumber belajar dapat berasal dari mana saja, seperti buku, lingkungan, orang, dan alat. Sumber belajar tidak hanya dijadikan sebagai pengetahuan awal bagi peserta didik,

namun dapat dijadikan sebagai bahan pemberian tugas, latihan, dan evaluasi. Salah satu sumber belajar yang selalu digunakan saat proses pembelajaran IPA di SD yaitu buku teks pelajaran. Buku teks pelajaran diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 8 Tahun 2016 pasal 3 yang menjelaskan kriteria buku teks pelajaran harus memenuhi unsur kulit buku, bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Buku teks pelajaran merupakan buku acuan wajib yang digunakan di sekolah dan berisi materi pembelajaran yang disusun sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai, serta soal-soal latihan mau pun evaluasi untuk mengetahui keberhasilan tujuan pembelajaran. Buku teks pelajaran yang baik bukanlah buku yang hanya bisa dibaca saja, melainkan buku yang menarik dan mampu memunculkan minat agar peserta didik ingin mempelajarinya serta mengarahkan peserta didik untuk berpikir kritis saat mempelajarinya. Maka dari itu salah satu aspek yang dapat menumbuhkan hal tersebut adalah penyajian materi sebagai keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang baik.

Pada Kurikulum 2013 buku teks pelajaran yang digunakan sebagai sumber belajar biasanya disebut dengan buku tematik. Buku tematik merupakan integrasi dari beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema. Salah satu mata pelajaran yang terintegrasi ke dalam muatan tema yaitu mata pelajaran IPA. Namun pada mata pelajaran IPA di kelas V sudah memiliki Kompetensi Dasar khusus. Kurikulum 2013 memiliki dua buku tematik yang wajib digunakan di sekolah sebagai acuan pada proses pembelajaran, yaitu buku tematik untuk guru dan untuk siswa. Buku guru digunakan untuk panduan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sementara buku siswa digunakan untuk panduan siswa melakukan aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan guru-guru SD dari sekolah yang berbeda-beda. Setiap proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan rangkaian kegiatan di buku siswa. Sehingga proses pembelajaran yang dilakukan tidak sepenuhnya mengembangkan keterampilan proses sains secara optimal. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pembelajaran yang menerapkan keterampilan proses sains diperlukan buku pelajaran yang melakukan kegiatan aktivitas yang mendukung keterampilan proses tersebut, karena kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh kualitas kegiatan di buku siswa.

Berdasarkan pentingnya pembelajaran IPA dengan menerapkan keterampilan proses sains dan pentingnya buku teks pelajaran yang memunculkan indikator keterampilan proses sains sebagai panduan pembelajaran, maka sangat penting untuk menganalisis buku teks pelajaran yang dapat memfasilitasi keterampilan proses sains. Sejalan dengan hal tersebut Desstya (2015) melakukan penelitian mengenai keterampilan proses sains dan pembelajaran IPA di sekolah dasar (telaah buku siswa kelas IV SD tema 2 karya Sumini). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada setiap subtema telah mengacu pada pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses sains dasar yaitu observasi dan mengomunikasikan. Keterampilan proses sains merupakan keterampilan yang menjadi penggerak dan pengembangan fakta dan konsep serta penumbuhan dan pengembangan sikap dan nilai peserta didik. Maka sangat penting menerapkan dan mengembangkan keterampilan proses sains pada buku teks pembelajaran dan juga pada kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa buku teks pelajaran merupakan sumber belajar yang sangat mempengaruhi kegiatan aktivitas pembelajaran. Namun buku teks pelajaran belum sepenuhnya memiliki ketersediaan aspek keterampilan proses sains yang utuh, hanya indikator observasi dan mengomunikasikan yang lebih banyak muncul pada buku siswa. Maka dari itu, peneliti melakukan analisis buku siswa yang ditinjau berdasarkan aspek keterampilan proses sains. Analisis dilakukan pada buku siswa kelas V tema 6 Panas dan Perpindahannya edisi revisi tahun 2017 karena buku tema tersebut terdapat materi kalor dan sudah direvisi oleh pemerintah serta sekolah wajib menggunakan buku tema tersebut. Judul penelitian yang dilakukan adalah “Analisis Buku Siswa Kelas V Tema 6 pada Konsep Kalor ditinjau dari Aspek Keterampilan Proses Sains”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Aspek manakah yang dominan muncul pada ketersediaan aspek keterampilan proses sains dalam materi dan kegiatan pembelajaran di buku siswa tema 6 pada konsep kalor?

2. Aspek manakah yang dominan muncul pada ketersediaan aspek keterampilan proses sains dalam butir soal di buku siswa tema 6 pada konsep kalor?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui aspek yang dominan muncul pada ketersediaan aspek keterampilan proses sains dalam materi dan kegiatan pembelajaran di buku siswa kelas V tema 6 pada konsep kalor.
2. Untuk mengetahui aspek yang dominan muncul pada ketersediaan aspek keterampilan proses sains dalam butir soal di buku siswa kelas V tema 6 pada konsep kalor.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini, yaitu meliputi:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang pendidikan khususnya dalam hal analisis buku siswa kelas V ditinjau dari aspek keterampilan proses yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah:

Menjadi masukan untuk sekolah dalam mengembangkan materi dan memberikan koleksi-koleksi buku, sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi Guru:

Menjadikan bahan pertimbangan bagi guru untuk menganalisis buku terlebih dahulu sebelum digunakan dalam kegiatan mengajar, sehingga dapat mengembangkan materi pembelajaran untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

3. Bagi Peserta didik:

Memperjelas materi dan soal pelajaran sesuai dengan keterampilan dasar IPA yaitu keterampilan proses sains, sehingga kompetensi yang diharapkan dapat tercapai dengan tepat.

4. Bagi Peneliti:

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai aspek keterampilan proses sains pada pembelajaran IPA khususnya pada konsep kalor sehingga mampu memberikan pengajaran yang efektif dan berkualitas nantinya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari BAB I pendahuluan, BAB II kajian pustaka, BAB III metode penelitian, BAB IV temuan dan pembahasan, dan BAB V simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Dalam BAB I berisi latar belakang penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai alasan yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian yaitu dengan menganalisis buku siswa kelas V ditinjau dari indikator keterampilan proses sains. Alasan peneliti menganalisis buku tersebut yaitu peneliti ingin mengetahui aspek keterampilan proses sains pada materi IPA dalam buku. Selain latar belakang penelitian, BAB I juga berisi rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga struktur organisasi skripsi.

BAB II dalam penelitian ini berisi tentang kajian pustaka. Kajian pustaka berisi tentang penjelasan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, penjelasan tentang buku teks pelajaran, penjelasan tentang keterampilan proses sains, serta konsep materi kalor yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas V.

BAB III dalam penelitian ini berisi tentang metode penelitian. Hal yang dibahas yaitu tentang desain penelitian, pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.

BAB IV dalam penelitian ini berisi tentang temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian. Temuan penelitian berupa laporan dari hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan. Kemudian dalam tahap pembahasan, berisi tentang pemaparan yang dapat menjawab terkait pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

BAB V berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan hasil penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil penelitian dan juga melaporkan hal-hal penting yang bisa dimanfaatkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.